



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 5078-5087

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Kemampuan Inovasi, Efikasi Diri dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMK Kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro

Arvika Andriani Maulana Putri, Ni Made Ida Pratiwi, Awin Mulyati

Program Studi Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[arvikaputri02@gmail.com](mailto:arvikaputri02@gmail.com), [idapратиwi@untag-sbv.ac.id](mailto:idapратиwi@untag-sbv.ac.id), [awin@untag-sbv.ac.id](mailto:awin@untag-sbv.ac.id)

### Abstrak

*Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia terus mengalami peningkatan, salah satunya pada sektor makanan dan minuman. Peningkatan tersebut mendorong pelaku usaha untuk mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya sehingga, pelaku usaha perlu memiliki kemampuan inovasi, efikasi diri, dan keterampilan berwirausaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Kemampuan Inovasi, Efikasi Diri dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha UMK Kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik sampling jenuh, teknik ini seluruh pelaku usaha kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro dijadikan sampel sebanyak 60 pelaku usaha. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kertas kepada 60 responden pelaku usaha kuliner. Kuesioner tersebut memuat pernyataan mengenai indikator Kemampuan Inovasi, Efikasi Diri, Keterampilan Berwirausaha dan Keberhasilan Usaha. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Inovasi, Efikasi Diri dan Keterampilan Berwirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha UMK Kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro baik secara parsial maupun simultan, dengan Kemampuan Inovasi yang paling dominan mempengaruhi Keberhasilan Usaha. Temuan ini menunjukkan pelaku usaha yang mampu melakukan inovasi produk, memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri, dan memiliki keterampilan dalam menjalankan usaha akan lebih mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya.*

**Kata Kunci:** Kemampuan Inovasi, Efikasi Diri, Keterampilan Berwirausaha, Keberhasilan Usaha

### 1. Latar Belakang

Pada era saat ini, pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di berbagai negara terus mengalami peningkatan. Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi pendorong dalam meningkatkan ekonomi berbagai negara. Salah satunya adalah Indonesia. Pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan dan perkembangan dari segi kualitas setiap tahunnya. Di negara berkembang, kegiatan usaha yang banyak berkembang di masyarakat pada umumnya didominasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan data dari Kementerian UMKM, jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tahun 2024 mencapai 64,2 juta unit usaha. Peningkatan ini dapat dilihat bahwa tingginya minat dan niat masyarakat Indonesia untuk berwirausaha serta menunjukkan bahwa UMKM adalah salah satu upaya yang dipilih masyarakat untuk memperbaiki perekonomian.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mendukung perekonomian nasional dengan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja, pembangunan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan salah satunya peningkatan produk Domestik Bruto (PDB). Berikut merupakan data kontribusi PDB di berbagai negara. Kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor UMKM di berbagai negara, salah satunya Indonesia dengan negara yang paling tinggi jumlah kontribusi UMKM terhadap PDB. Berdasarkan data Goodstats tahun 2023, UMKM di Indonesia menyumbang sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional atau setara dengan Rp 9,580 triliun, dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 97%. Hal ini yang menunjukkan UMKM di Indonesia berperan dalam mendukung perekonomian negara maupun dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Tingginya jumlah kontribusi UMKM terhadap PDB di Indonesia didominasi oleh pelaku usaha kecil dan menengah dari berbagai sektor usaha seperti perdagangan, pertanian, dan makanan minuman. Kontribusi UMKM terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) lebih unggul jika dibandingkan dengan negara lain seperti Jerman, Jepang, dan Singapura.

---

Pengaruh Kemampuan Inovasi, Efikasi Diri dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMK Kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro

Kontribusinya UMKM di Indonesia pada kenyataannya tidak selalu disertai dengan keberhasilan usaha para pelaku usaha. Masih banyak UMKM yang kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Menurut (Nugroho, 2024) menyebutkan bahwa pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya masih dihadapkan dalam kegagalan produk, persaingan, dan perubahan pasar yang dapat membuat usahanya kesulitan berkembang. Diperkuat penjelasan Kementerian Koperasi dan UKM 95% pelaku usaha di Indonesia masih belum kompetitif dan belum berkembang secara signifikan.

Perkembangan UMKM yang cukup banyak di Indonesia salah satunya dari sektor makanan dan minuman. Peran UMKM sangat penting dalam memperbaiki perekonomian negara, salah satunya yaitu dari sektor makanan dan minuman (F&B) (Irwanto & Ie, 2023). Sektor usaha makanan dan minuman lebih mudah dimasuki pelaku usaha baru karena semakin tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap produk kuliner yang mendorong banyak pelaku usaha baru yang memasuki usaha makanan dan minuman. Oleh karena itu, jumlah pelaku usaha makanan dan minuman terus bertambah setiap tahunnya. Berikut merupakan data terkait jumlah pelaku usaha yang masuk dalam kategori makanan dan minuman.

Menurut Kadin Indonesia, 2024 menunjukkan, kategori pelaku usaha makanan dan minuman menduduki posisi kedua dengan jumlah pelaku usaha yang cukup banyak di Indonesia mencapai 6.400.667 unit pelaku usaha. Pelaku usaha di sektor ini ikut serta berkontribusi untuk memperbaiki perekonomian negara. Sektor usaha minuman dan makanan membantu dalam penyerapan tenaga kerja dan mengatasi permasalahan sosial masyarakat. Pada khususnya sektor usaha makanan dan minuman adalah usaha yang tidak akan hilang sampai kapanpun, karena saat ini usaha yang paling banyak diminati masyarakat adalah usaha kuliner dan masyarakat yang terkenal konsumtif. Usaha kuliner merupakan kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari, sehingga setiap waktu akan mengalami peningkatan. Perkembangan tren kuliner di Indonesia juga mempengaruhi meningkatnya jumlah pelaku usaha makanan dan minuman. Oleh karena itu, banyak pelaku usaha yang mencoba peluang usaha di sektor makanan dan minuman.

Peningkatan usaha tersebut juga terjadi di tingkat daerah, termasuk Kabupaten Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro adalah daerah yang perekonomiannya di dukung dari sektor Usaha Mikro dan Kecil. UMKM di Kabupaten Bojonegoro terus bertambah secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Adanya UMKM penting karena dapat mendorong pertumbuhan perekonomian di Bojonegoro dengan terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan masyarakat dan pemerataan kesejahteraan ekonomi. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bojonegoro juga didukung dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berwirausaha dan memanfaatkan peluang yang ada sehingga sekarang banyak masyarakat yang mulai membangun usaha. UMKM di Kabupaten Bojonegoro menunjukkan perkembangan positif, dengan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Berikut data terkait pertumbuhan jumlah UMKM di Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro 2024 diatas menunjukkan peningkatan UMKM di Kabupaten Bojonegoro yang setiap tahun meningkat dan relatif stabil. Pada tahun 2024 jumlah pelaku usaha mikro di Bojonegoro mencapai 81.562. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya minat masyarakat Bojonegoro terhadap dunia bisnis dan wirausaha. Usaha mikro di Bojonegoro yang berkembang salah satunya dari sektor kuliner. Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi besar di sektor kuliner karena meningkatnya jumlah pelaku usaha dan adanya sentra kuliner yang dapat menarik konsumen. Peningkatan jumlah usaha menunjukkan masyarakat mulai berwirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Peningkatan jumlah UMKM ini diawali dengan rendahnya peluang kerja yang ada, sehingga banyak masyarakat beralih untuk membangun usaha sendiri tanpa harus bergantung pada pekerjaan yang ada.

Salah satu perkembangan UMKM dari tingkat daerah adalah adanya sentra kuliner. Sentra kuliner merupakan kawasan yang menjadi pusat perkumpulan para pelaku usaha makanan dan minuman yang menawarkan berbagai menu. Keberadaan sentra kuliner memudahkan masyarakat untuk menemukan berbagai pilihan makanan dan minuman dalam satu tempat. Selain itu, sentra kuliner dijadikan sebagai tempat bagi masyarakat dalam menjalankan usaha di sektor kuliner yang tempatnya mudah dijangkau masyarakat. Usaha kuliner yang dijalankan di kawasan sentra kuliner dinilai lebih efisien karena modal yang dibutuhkan relatif kecil daripada harus membuka toko sendiri dengan skala yang lebih besar. Selain itu, sentra kuliner biasanya berada di tempat yang ramai di kunjungi masyarakat seperti tempat wisata dan pusat kota. Oleh karena itu, sekarang banyak masyarakat yang mulai tertarik untuk menjalankan usaha melalui sentra kuliner yang berpotensi menjangkau pembeli yang lebih luas

Di Kabupaten Bojonegoro banyak masyarakat yang mulai memanfaatkan potensi ekonomi di wilayah yang ramai di datangi masyarakat. Salah satu sentra kuliner yang cukup ramai di Bojonegoro adalah sentra kuliner di Jalan Kartini. Sentra kuliner di Jalan Kartini merupakan kawasan kuliner yang terletak tepat di samping Alun-alun Kabupaten Bojonegoro dan Taman Lokomotif, sehingga memiliki tempat yang mudah dijangkau masyarakat karena berada di kawasan yang strategis. Di sentra kuliner Jalan Kartini ini dengan berbagai pelaku usaha yang menjual aneka jajanan dan beberapa makanan berat. Sebagian besar pelaku usaha di Jalan Kartini adalah pedagang kecil yang diberikan jalan khusus dari Bupati untuk berjualan. Dengan adanya fasilitas yang diberikan, para pelaku

usaha memiliki kesempatan untuk membangun usaha di kawasan yang ramai dikunjungi masyarakat. Namun, peningkatan jumlah pelaku usaha menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat dan mempengaruhi usaha yang dijalankan. Hal ini yang mempengaruhi perkembangan usaha yang dijalankan pelaku usaha di Jalan Kartini. Berikut ini merupakan tabel jumlah usaha di Jalan Kartini dalam dua tahun terakhir.

Diketahui jumlah pelaku usaha di Jalan Kartini dalam dua tahun terakhir. Tahun 2024 sebanyak 70 usaha dengan kategori makanan berat 17 usaha, makanan ringan 43 usaha dan kategori minuman sebanyak 10 usaha. Namun, tahun 2025 mengalami penurunan menjadi 60 usaha dengan kategori makanan berat 16 usaha, makanan ringan 36 usaha dan minuman 8 usaha. Penurunan ini menunjukkan bahwa tidak semua pelaku usaha dapat bertahan ditengah persaingan bisnis yang ketat, sehingga menyebabkan beberapa pelaku usaha masih kesulitan dalam mengembangkan usaha dan memilih untuk tidak melanjutkan usahanya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pendapatan pelaku usaha saat ini masih naik turun. Pendapatan yang naik turun tersebut membuat pelaku usaha masih merasa usahanya belum sepenuhnya berhasil. Hal tersebut terjadi karena jangkauan pelanggan dan keterampilan pelaku usaha masih terbatas dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Dengan adanya penurunan jumlah pelaku usaha dalam dua tahun terakhir, menunjukkan Sebagian pelaku usaha masih kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

Oleh karena itu, pelaku usaha perlu mengetahui apa yang dapat membantu usaha semakin berkembang. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan suatu usaha. Dalam membangun bisnis, setiap individu menghadapi permasalahan yang berbeda-beda sehingga, keberhasilan usaha merupakan pencapaian yang diharapkan para pelaku usaha (Sunario & Handoyo, 2025). Oleh karena itu, para pelaku usaha perlu mengetahui tentang faktor-faktor apa saja yang mampu untuk mencapai keberhasilan usaha seperti kemampuan inovasi, efikasi diri, dan keterampilan berwirausaha.

Dalam mencapai keberhasilan usaha kemampuan inovasi adalah satu hal yang penting, dikarenakan kemampuan inovasi merupakan keterampilan pelaku usaha untuk menciptakan sesuatu yang baru guna memperoleh keuntungan dan meningkatkan pertumbuhan usaha melalui kemampuan dalam mengidentifikasi peluang baru. Menurut (Elistia et al., 2022) kemampuan inovasi ini kemampuan strategis yang dimiliki seseorang dengan melibatkan kemampuan untuk mengelola usaha dan memanfaatkan sumberdaya untuk lebih kreatif. Keterkaitan kemampuan inovasi dengan keberhasilan usaha ditunjukkan dengan penelitian (Cyndy & Kurniawan, 2022) bahwa kemampuan inovasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dengan adanya pengembangan produk yang dapat meningkatkan penjualan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam memikirkan ide dan membuat produk baru masih kurang. Pelaku usaha memilih menjual produk yang sudah umum dan laku dipasaran, seperti martabak dan gorengan saja, karena lebih diminati pelanggan dan yang ramai dipasaran. Pelaku usaha tidak melakukan inovasi produk baru dan lebih memilih menjual produk yang sudah lama dijual, karena pelaku usaha khawatir produk baru belum tentu diminati pembeli yang dapat berisiko tidak laku dan takut menimbulkan kerugian yang cukup besar. Selain itu, kemampuan pelaku usaha dalam mencari cara baru masih tergolong rendah. Pelaku usaha lebih mempertahankan untuk menjual produk yang sudah ada daripada membuat menu baru, karena produk yang sekarang dijual sudah memiliki pasar dan dianggap lebih minim risiko daripada mencoba membuat menu baru. Kemampuan inovasi tidak hanya kemampuan dalam membuat produk baru, tetapi juga kemampuan untuk memahami kebutuhan konsumen dan menyesuaikan produknya dengan selera pasar. Dalam persaingan usaha yang ketat, inovasi adalah salah satu upaya untuk mempertahankan usaha dan pelaku usaha perlu meningkatkan kreativitas agar dapat meningkatkan daya saing usaha yang dijalankan.

Selain kemampuan inovasi, efikasi diri juga menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan usaha. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah, dan mengelola usaha. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap keberhasilan usaha karena pelaku usaha yang percaya diri, tekun, dan tidak mudah menyerah cenderung lebih mampu mengembangkan usahanya. Namun, berdasarkan hasil wawancara, beberapa pelaku usaha di Jalan Kartini masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dalam menghadapi persaingan usaha. Pelaku usaha merasa kurang optimis untuk mengembangkan usaha dan masih menggunakan cara lama tanpa melakukan strategi baru ketika mengalami penurunan penjualan. Selain itu, pelaku usaha juga belum sepenuhnya siap menghadapi tantangan usaha sehingga mempengaruhi perkembangan usahanya.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah keterampilan berwirausaha. Keterampilan berwirausaha berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha, menyusun strategi, memanfaatkan sumber daya, dan melakukan pemasaran. Berdasarkan hasil wawancara, keterampilan berwirausaha pelaku usaha di Jalan Kartini masih tergolong rendah. Pelaku usaha menjalankan usaha berdasarkan kebiasaan sehari-hari tanpa perencanaan jangka panjang dan belum melakukan analisis kebutuhan konsumen. Selain itu, keterampilan pemasaran juga masih terbatas karena sebagian besar pelaku usaha hanya mengandalkan penjualan secara offline dan pemesanan melalui WhatsApp.

Keberhasilan usaha dapat dilihat dari kemampuan pelaku usaha dalam memperoleh keuntungan, mempertahankan usaha, dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Namun, data menunjukkan jumlah pelaku usaha di Jalan Kartini mengalami penurunan pada tahun 2025 serta pendapatan pelaku usaha yang masih tidak stabil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan usaha pelaku UMKM kuliner di Jalan Kartini belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan inovasi, efikasi diri, dan keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha UMK kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Inovasi (X1), Efikasi Diri (X2), dan Keterampilan Berwirausaha (X3) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) pada pelaku usaha kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai Februari sampai Mei 2026 dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dalam pengolahan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro sebanyak 60 pelaku usaha, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan lima tingkatan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang sebelumnya diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan observasi langsung kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ . Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## 3. Hasil dan Diskusi

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden pelaku usaha kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang atau sebesar 63,3%, sedangkan perempuan sebanyak 22 orang atau sebesar 36,7%, sehingga menunjukkan bahwa usaha kuliner di kawasan tersebut lebih banyak dikelola oleh laki-laki. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif 25–40 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 46,7%, kemudian usia 41–55 tahun sebanyak 17 orang atau sebesar 28,3%, usia kurang dari 25 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 16,7%, dan usia lebih dari 55 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 8,3%. Berdasarkan jenis usaha, mayoritas responden bergerak di bidang makanan sebanyak 52 orang atau sebesar 86,7%, sedangkan usaha minuman sebanyak 8 orang atau sebesar 13,3%, sehingga menunjukkan bahwa usaha kuliner di Jalan Kartini lebih didominasi oleh usaha makanan. Berdasarkan lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usaha selama 2–5 tahun sebanyak 22 orang atau sebesar 36,7%, kemudian lebih dari 5–10 tahun sebanyak 21 orang atau sebesar 35%, kurang dari 2 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 15%, dan lebih dari 10 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 13,3%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah memiliki pengalaman usaha yang cukup baik. Berdasarkan waktu operasional usaha, mayoritas responden menjalankan usahanya pada malam hari sebanyak 52 orang atau sebesar 86,7%, sedangkan usaha yang beroperasi dari siang hingga malam sebanyak 8 orang atau sebesar 13,3%, sehingga menunjukkan bahwa aktivitas usaha kuliner di Jalan Kartini lebih ramai pada malam hari. Berdasarkan pendapatan usaha, mayoritas responden memperoleh pendapatan sebesar Rp3.000.000–Rp5.000.000 sebanyak 21 orang atau sebesar 35%, kemudian pendapatan lebih dari Rp8.000.000 sebanyak 17 orang atau sebesar 28,3%, pendapatan lebih dari Rp5.000.000–Rp8.000.000 sebanyak 12 orang atau sebesar 20%, dan pendapatan kurang dari Rp3.000.000 sebanyak 10 orang atau sebesar 16,7%. Sementara itu, berdasarkan kepemilikan karyawan, sebagian besar responden tidak memiliki karyawan sebanyak 43 orang atau sebesar 71,7%, sedangkan yang memiliki karyawan sebanyak 17 orang atau sebesar 28,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pelaku usaha kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro masih termasuk usaha kecil dengan pengelolaan usaha yang sederhana dan dilakukan secara mandiri.

## Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas seluruh butir pernyataan pada variabel Kemampuan Inovasi ( $X_1$ ), Efikasi Diri ( $X_2$ ), Keterampilan Berwirausaha ( $X_3$ ), dan Keberhasilan Usaha ( $Y$ ) dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan seluruh nilai  $r$  hitung yang lebih besar dibandingkan nilai  $r$  tabel sebesar 0,361. Pada variabel Kemampuan Inovasi ( $X_1$ ), nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,548 hingga 0,766. Variabel Efikasi Diri ( $X_2$ ) memiliki nilai  $r$  hitung antara 0,441 hingga 0,728. Variabel Keterampilan Berwirausaha ( $X_3$ ) memperoleh nilai  $r$  hitung antara 0,446 hingga 0,759, sedangkan variabel Keberhasilan Usaha ( $Y$ ) memiliki nilai  $r$  hitung antara 0,434 hingga 0,768. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk pengumpulan data lebih lanjut.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden dari setiap butir pernyataan dalam kuesioner.

**Tabel 1.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Angka Pemanding	Kesimpulan
Kemampuan Inovasi ( $X_1$ )	0,642	0,60	Reliabel
Efikasi Diri ( $X_2$ )	0,653	0,60	Reliabel
Keterampilan Berwirausaha ( $X_3$ )	0,714	0,60	Reliabel
Keberhasilan Usaha ( $Y$ )	0,701	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer (Diolah Penulis, 2026)

Uji reliabilitas yang telah dilakukan pada variabel Kemampuan Inovasi ( $X_1$ ), Efikasi Diri ( $X_2$ ), Keterampilan Berwirausaha ( $X_3$ ) dan Keberhasilan Usaha ( $Y$ ) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan keseluruhan variabel dinyatakan reliabel. Reliabel apabila memenuhi kriteria minimal yang digunakan dalam pengujian reliabilitas yang menunjukkan bahwa semua instrumen memiliki konsistensi dalam mengukur variabel penelitian.

### Tabulasi Data Jawaban Responden

Berdasarkan hasil tabulasi data variabel Kemampuan Inovasi ( $X_1$ ) yang terdiri dari 5 butir pernyataan dan dijawab oleh 60 responden, diperoleh total skor sebesar 250,6 dengan rata-rata skor 4,18. Nilai tersebut berada pada interval 3,41–4,20 yang termasuk dalam kategori “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro memiliki kemampuan inovasi yang baik dalam mengembangkan ide usaha, menciptakan produk baru, serta melakukan pembaruan terhadap produk yang dijual. Selanjutnya, hasil tabulasi data variabel Efikasi Diri ( $X_2$ ) yang terdiri dari 6 butir pernyataan memperoleh total skor sebesar 257,17 dengan rata-rata skor 4,29. Nilai tersebut berada pada interval 4,21–5,00 yang termasuk dalam kategori “sangat setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Pada variabel Keterampilan Berwirausaha ( $X_3$ ) yang terdiri dari 8 butir pernyataan diperoleh total skor sebesar 260,25 dengan rata-rata skor 4,34. Nilai tersebut berada pada interval 4,21–5,00 yang termasuk dalam kategori “sangat setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro memiliki keterampilan berwirausaha yang baik, seperti kemampuan mengelola usaha, berkomunikasi, melayani pelanggan, dan mengambil keputusan dalam usaha. Sementara itu, hasil tabulasi data variabel Keberhasilan Usaha ( $Y$ ) yang terdiri dari 8 butir pernyataan memperoleh total skor sebesar 252,13 dengan rata-rata skor 4,20. Nilai tersebut berada pada interval 3,41–4,20 yang termasuk dalam kategori “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro menilai bahwa usaha yang dijalankan telah mencapai keberhasilan yang baik dilihat dari peningkatan penjualan, pelanggan, dan perkembangan usaha secara keseluruhan.

### Analisis Rata-Rata Hasil Responden

Berdasarkan hasil analisis rata-rata variabel Kemampuan Inovasi ( $X_1$ ), nilai tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya terus berpikir dalam mencari ide makanan/minuman baru untuk memenuhi permintaan pelanggan” dengan mean 4,30 dan termasuk kategori “sangat setuju”. Sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan “Saya berusaha membuat menu makanan/minuman baru untuk menjadi pelopor di komunitas pasar saya” dengan mean 3,98 dan termasuk kategori “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki kemampuan inovasi yang baik dalam menciptakan ide produk baru. Pada variabel Efikasi Diri ( $X_2$ ), nilai tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya yakin dapat memenuhi pesanan dari pelanggan dengan tepat” dengan mean 4,45 dan termasuk kategori “sangat setuju”, sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan “Saya mampu

menyelesaikan permasalahan dengan keputusan yang realistis terkait makanan/minuman yang saya jual” dengan mean 4,13 dan termasuk kategori “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan usaha. Selanjutnya, pada variabel Keterampilan Berwirausaha (X3), nilai tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya mampu membangun komunikasi yang baik dengan pelanggan kedai saya agar merasa nyaman” dengan mean 4,45 dan termasuk kategori “sangat setuju”, sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan “Saya mampu memimpin orang yang membantu kedai saya agar berjalan dengan baik” dengan mean 4,13 dan termasuk kategori “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki keterampilan komunikasi dan pengelolaan usaha yang baik. Sementara itu, pada variabel Keberhasilan Usaha (Y), nilai tertinggi terdapat pada pernyataan “Usaha saya berhasil karena sarana fisik seperti peralatan yang saya gunakan tampilannya lebih baik daripada sebelumnya” dengan mean 4,45 dan termasuk kategori “sangat setuju”, sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan “Usaha saya berhasil karena pendapatan yang saya dapatkan semakin meningkat setiap bulan” dengan mean 3,95 dan termasuk kategori “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha merasakan adanya perkembangan usaha yang cukup baik.

## Analisis Data

### Uji Instrumen

#### 1. Uji Linieritas

**Tabel 2.** Hasil Uji Linearitas Variabel Kemampuan Inovasi

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEBERHASILAN USAHA (Y) * KEMAMPUAN INOVASI (X1)	Between Groups	(Combined)	129.850	9	14.428	6.096	.000
		Linearity	99.733	1	99.733	42.141	.000
		Deviation from Linearity	30.117	8	3.765	1.591	.151
	Within Groups		118.333	50	2.367		
Total			248.183	59			

Sumber: Diolah dari SPSS Versi 26, 2026

Hasil uji linearitas pada *Anova Table* variabel Kemampuan Inovasi (X1) dengan Keberhasilan Usaha (Y) memperoleh nilai *Deviation From Linearity* yang diperoleh sebesar 0,151, nilai tersebut melebihi 0,05. Hasil pengujian linearitas variabel Kemampuan Inovasi dan Keberhasilan Usaha terdapat hubungan linear.

**Tabel 3.** Hasil Uji Linearitas Variabel Efikasi Diri

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEBERHASILAN USAHA (Y) * EFIKASI DIRI (X2)	Between Groups	(Combined)	79.297	7	11.328	3.488	.004
		Linearity	63.276	1	63.276	19.483	.000
		Deviation from Linearity	16.021	6	2.670	.822	.558
	Within Groups		168.887	52	3.248		
Total			248.183	59			

Sumber: Diolah dari SPSS Versi 26, 2026

Hasil uji linearitas pada *Anova Table* variabel Efikasi Diri (X2) dengan Keberhasilan Usaha (Y) memperoleh nilai *Deviation From Linearity* yang diperoleh sebesar 0,558, nilai tersebut melebihi 0,05. Hasil pengujian linearitas variabel Efikasi Diri dan Keberhasilan Usaha terdapat hubungan linear.

**Tabel 4.** Hasil Uji Linearitas Keterampilan Berwirausaha

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEBERHASILAN USAHA (Y) * KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA (X3)	Between Groups	(Combined)	99.366	9	11.041	3.709	.001
		Linearity	83.639	1	83.639	28.101	.000
		Deviation from Linearity	15.727	8	1.966	.661	.723
	Within Groups		148.818	50	2.976		
Total			248.183	59			

Sumber: Diolah dari SPSS Versi 26, 2026

Hasil uji linearitas pada *Anova Table* variabel Keterampilan Berwirausaha(X3) dengan Keberhasilan Usaha (Y) memperoleh nilai *Deviation From Linearity* yang diperoleh mencapai 0,723, nilai tersebut melebihi 0,05. Hasil pengujian linearitas variabel Keterampilan Berwirausaha dan Keberhasilan Usaha terdapat hubungan linear.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki sebaran normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* karena responden melebihi 50. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut tabel hasil uji normalitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42238992
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.053
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2 tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah dari SPSS Versi 26, 2026

Hasil uji normalitas pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, memperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga data tersebut menunjukkan data berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan Histogram dan Grafik normal P-Plot untuk melihat pola sebaran data, dengan hasil dibawah ini.

## 3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi linier terdapat hubungan korelasi antara variabel-variabel independen.

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B.	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.753	3.688		2.645	.011		
	KEMAMPUAN INOVASI (X1)	.344	.104	.383	3.309	.002	.642	1.559
	EFIKASI DIRI (X2)	.300	.135	.233	2.224	.030	.781	1.280
	KETERAMPILAN BERWIRUSAHA (X3)	.259	.108	.273	2.386	.020	.655	1.526

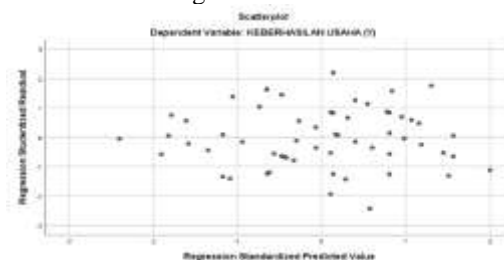
a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA (Y)

Sumber: Diolah dari SPSS Versi 26, 2026

Hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas menunjukkan nilai *Tolerance* Variabel Kemampuan Inovasi (X1) = 0,642, Variabel Efikasi Diri (X2) = 0,781, Variabel Keterampilan Berwirausaha (X3) = 0,655. Seluruh nilai *Tolerance* variabel independen tersebut menunjukkan nilai diatas kriteria nilai *Tolerance*  $> 0,1$  sedangkan, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* Variabel Kemampuan Inovasi (X1) = 1,559 Variabel Efikasi Diri (X2) = 1,280 Variabel Keterampilan Berwirausaha (X3) = 1,526. Seluruh nilai variabel independen tersebut berada dibawah kriteria  $VIF < 10$ . Sehingga, seluruh variabel independen tidak terjadi multikolonieritas.

## 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual di antara berbagai pengamatan dalam suatu model regresi.



**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber: Diolah dari SPSS Versi 26, 2026

Pada grafik Scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.753	3.688		2.645	.011
	KEMAMPUAN INOVASI (X1)	.344	.104	.383	3.309	.002
	EFIKASI DIRI (X2)	.300	.135	.233	2.224	.030
	KETERAMPILAN BERWIRAUUSAHA (X3)	.259	.108	.273	2.386	.020

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA (Y)

Sumber: Diolah dari SPSS Versi 26, 2026

Dari persamaan regresi yang diperoleh, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai kostanta (a) sebesar 9,753 yang menunjukkan bahwa Variabel Kemampuan Inovasi (X1), Efikasi Diri (X2) dan Keterampilan Berwirausaha (X3) dianggap nol, maka nilai Keberhasilan Usaha (Y) sebesar 9,753.
- 2) Koefisien regresi variabel Kemampuan Inovasi (X1) sebesar 0,344 menyatakan bahwa apabila variabel Kemampuan Inovasi (X1) meningkat 1 satuan, maka Keberhasilan Usaha (Y) akan meningkat sebesar 0,344, dengan asumsi variabel Efikasi Diri (X2) dan Keterampilan Berwirausaha (X3) dianggap tetap atau konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel Efikasi Diri (X2) sebesar 0,300 menyatakan bahwa apabila variabel Efikasi Diri (X2) meningkat 1 satuan, maka Keberhasilan Usaha (Y) akan meningkat sebesar 0,300, dengan asumsi variabel Kemampuan Inovasi (X1) dan Keterampilan Berwirausaha (X3) dianggap tetap atau konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel Keterampilan Berwirausaha (X3) sebesar 0,259 menyatakan bahwa apabila variabel Keterampilan Berwirausaha (X3) meningkat 1 satuan, maka Keberhasilan Usaha (Y) akan meningkat sebesar 0,259, dengan asumsi variabel Kemampuan Inovasi (X1) dan Efikasi Diri (X2) dianggap tetap atau konstan.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji-t)

**Tabel 8.** Hasil Uji Parsial (Uji-t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.753	3.688		2.645	.011
	KEMAMPUAN INOVASI (X1)	.344	.104	.383	3.309	.002
	EFIKASI DIRI (X2)	.300	.135	.233	2.224	.030
	KETERAMPILAN BERWIRAUUSAHA (X3)	.259	.108	.273	2.386	.020

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA (Y)

Sumber: Diolah dari SPSS Versi 26, 2026

Hasil uji t (parsial) dilakukan dengan menentukan nilai t tabel menggunakan rumus  $DF = N - K$ , sehingga diperoleh  $DF = 60 - 4 = 56$  dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan nilai t tabel sebesar 2,003. Berdasarkan hasil pengujian, variabel Kemampuan Inovasi (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar  $3,309 > 2,003$  dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti Kemampuan Inovasi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha UMK Kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro. Variabel Efikasi Diri (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar  $2,224 > 2,003$  dengan signifikansi  $0,030 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti Efikasi Diri berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha UMK Kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro. Selanjutnya, variabel Keterampilan Berwirausaha (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar  $2,386 > 2,003$  dengan signifikansi  $0,020 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti Keterampilan Berwirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha UMK Kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro.

## 2. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari uji hipotesis yang telah dilakukan, mendapatkan hasil pada tabel anova dibawah ini.

**Tabel 9.** Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.815	3	42.938	20.144	.000 <sup>b</sup>
	Residual	119.368	56	2.132		
	Total	248.183	59			

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA (Y)

b. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN BERWIRAUUSAHA (X3), EFIKASI DIRI (X2), KEMAMPUAN INOVASI (X1)

Sumber: Diolah dari SPSS Versi 26, 2026

Hasil uji F (simultan) dilakukan dengan menentukan nilai F tabel menggunakan rumus  $Df1 = k = 3$  dan  $Df2 = n - k - 1$ , sehingga diperoleh  $Df2 = 60 - 3 - 1 = 56$  dengan nilai F tabel sebesar 2,769. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F hitung sebesar  $20,144 > 2,769$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti secara simultan variabel Kemampuan Inovasi, Efikasi Diri, dan Keterampilan Berwirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha UMK Kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel terikat dengan variabel bebas. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini mendapatkan hasil berikut ini.

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 <sup>a</sup>	.519	.493	1.45999

a. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN BERWIRAUUSAHA (X3), EFIKASI DIRI (X2), KEMAMPUAN INOVASI (X1)

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA (Y)

Sumber: Diolah dari SPSS Versi 26, 2026

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel *model summary* menunjukkan nilai sebesar 0,519. Hal ini yang menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Inovasi (X1), Efikasi Diri (X2) dan Keterampilan Berwirausaha (X3) memberikan kontribusi sebesar 51,9% terhadap Keberhasilan Usaha. Sedangkan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian seperti, kualitas produk, lokasi usaha dan jaringan usaha (*networking*).

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Kemampuan Inovasi, Efikasi Diri, dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha UMK Kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan Inovasi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan ide, mengembangkan produk baru, dan menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar dapat meningkatkan keberhasilan usaha yang dijalankan. Variabel Efikasi Diri juga berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha, yang menunjukkan bahwa keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan dan menjalankan usaha mampu meningkatkan keberhasilan usaha. Selain itu, variabel Keterampilan Berwirausaha turut berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha, berkomunikasi, memasarkan produk, dan mengatur strategi usaha menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan usaha. Secara simultan, Kemampuan Inovasi, Efikasi Diri, dan Keterampilan Berwirausaha bersama-sama berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha UMK Kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro, sehingga ketiga variabel

tersebut menjadi faktor penting yang dapat mendukung perkembangan dan keberhasilan usaha pelaku UMK kuliner. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Bagi pelaku usaha kuliner di Jalan Kartini, disarankan untuk meningkatkan inovasi produk dengan memperbaiki tampilan produk, menggunakan kemasan yang menarik dan mencantumkan identitas usaha, serta mencari ide produk baru melalui media sosial seperti TikTok dan Instagram. Pelaku usaha juga perlu meningkatkan keterampilan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan konsumen. Selain itu, pelaku usaha diharapkan meningkatkan keterampilan berwirausaha, seperti kemampuan memimpin usaha, berkomunikasi dengan pelanggan, dan memberikan pelayanan yang ramah agar pelanggan merasa nyaman dan tertarik untuk kembali membeli. Bagi ketua paguyuban, diharapkan dapat memberikan dukungan melalui pelatihan inovasi produk, pemasaran digital, dan pendampingan penggunaan media sosial, serta membuat media sosial khusus sentra kuliner Jalan Kartini sebagai sarana promosi bersama. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti lokasi usaha, kualitas produk, dan jaringan usaha, serta menggunakan objek penelitian dan metode penelitian yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

## Referensi

1. Aji, S., Mulyadi, H., & Widjajanta, B. (2018). Keterampilan Wirausaha untuk Keberhasilan Usaha. *Journal of Business Management Education*, 3(3), 111–122.
2. Aurelya, S., Mulyati, A., & Maduwinarti, A. (2025). Pengaruh Keterampilan Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap Keberhasilan Usaha UMK pada Bidang Kerajinan Tangan Buket Bunga di Kabupaten Mojokerto. *GEMAH RIPA: Jurnal Bisnis*.
3. Ayuningtyas, A. (2024). Berapa Besar Kontribusi UMKM atas PDB Indonesia? *Goodstats*.
4. Cyndy, M., & Kurniawan, I. S. (2022). Pengaruh Jiwa Wirausaha, Kemampuan Inovasi, dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*.
5. Elistia, Purwana, D., Suhud, U., & Sariwulan, T. (2022). Dampak Social Capital dan Entrepreneurial Orientation pada Innovation Capabilities dalam Konteks UMKM. *Journal of Innovation Research and Knowledge*.
6. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
7. Hariroh, F., Hermiati, N., & Yuningsih, N. (2022). Peran Entrepreneurial Self Efficacy pada Analisis Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 259–264.
8. Irwanto, A., & Ie, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM F&B di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(1), 259–267.
9. Kadin Indonesia. (2024). *UMKM Indonesia*. Kadin Indonesia.
10. Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial Self-Efficacy: A Systematic Review of the Literature on Its Theoretical Foundations, Measurement, Antecedents, and Outcomes. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 403–419.
11. Nugroho, A. (2024). UMKM Hadapi Tantangan Kegagalan Produk, Risiko Kredit dan Persaingan. Universitas Gajah Mada.
12. Ramdani, S., Dania, R., & Nurmala, R. (2024). Pengaruh Kemampuan Inovasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 1231–1240.
13. Satu Data Bojonegoro. (2024). *Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Satu Data Bojonegoro.
14. Setiawan, J., & Soelaiman, L. (2022). Pengaruh Faktor Psikologis dan Keterampilan terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 85.
15. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
16. Sunario, C., & Handoyo, S. E. (2025). Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Salon. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(1), 44–52.
17. Windyarsita, M., & Anggraeni, T. P. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner Kota Wonogiri.